

**PENDEKATAN HUMANISME DALAM PENGEMBANGAN  
METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Pendidikan Islam  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh:

**Siti Usriyati Karomah**

**NIM: 99414216**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

## ABSTRAK

SITI USRIYATI KAROMAH – NIM. 99414216. PENDEKATAN HUMANISME DALAM PENGEMBANGAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Dalam literature ilmu pengetahuan, terutama pendidikan Islam dan psikologi humanistic, dijumpai berbagai pandangan dan kajian terhadap manusia yang dilakukan oleh para pakar yang kemudian menyusun konsep dan teori tentang manusia mulai dari hakekat manusia, potensi diri, dan aktualisasinya sampai pada tujuan hidup manusia.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (field research), sedang pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Metode pengumpulan datanya melalui sumber data primer dan sekunder. Metode analisa datanya adalah deskriptif analisis.

Metode-metode pembelajaran dikombinasikan dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Mengingat begitu pentingnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran, maka guru perlu mempunyai penguasaan terhadap penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang ada sangat banyak, ini memberikan peluang bagi guru untuk mencari alternative pilihan metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI.

Kata kunci: **intensitas, menonton televisi, prestasi belajar, PAI**

## ABSTRAK

SITI USRIYATI KAROMAH – NIM. 99414216. PENDEKATAN HUMANISME DALAM PENGEMBANGAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Dalam literature ilmu pengetahuan, terutama pendidikan Islam dan psikologi humanistic, dijumpai berbagai pandangan dan kajian terhadap manusia yang dilakukan oleh para pakar yang kemudian menyusun konsep dan teori tentang manusia mulai dari hakekat manusia, potensi diri, dan aktualisasinya sampai pada tujuan hidup manusia.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (field research), sedang pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Metode pengumpulan datanya melalui sumber data primer dan sekunder. Metode analisa datanya adalah deskriptif analisis.

Metode-metode pembelajaran dikombinasikan dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Mengingat begitu pentingnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran, maka guru perlu mempunyai penguasaan terhadap penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang ada sangat banyak, ini memberikan peluang bagi guru untuk mencari alternative pilihan metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI.

Kata kunci: **intensitas, menonton televisi, prestasi belajar, PAI**

## HALAMAN NOTA DINAS

**Muqowim, M.Ag**  
**Drs. Sarjono, M.Si**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Siti Usriyati Karomah  
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

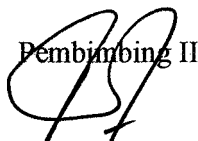
Setelah meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudari :

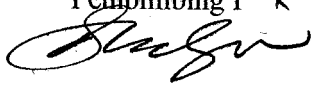
Nama : Siti Usriyati Karomah  
NIM : 99414216  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : **Pendekatan Humanisme dalam Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam**

Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat digunakan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan mengharapkan dalam waktu dekat segera dipanggil dalam Sidang Munaqosyah.

Kemudian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II  
  
Muqowim, M.Ag  
NIP. 160285981

Yogyakarta, 6 Maret 2003  
Pembimbing I  
  
Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. 150200842

## NOTA DINAS KONSULTAN

**Drs. Usman, SS, M.Ag.**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

Hal : Skripsi Sdri. Siti Usriyati Karomah  
Lampiran : 7 (tujuh eksemplar)

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

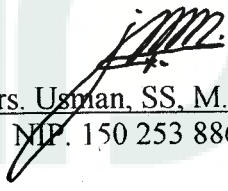
Setelah kami membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan memberi bimbingan serta perubahan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul: **Pendekatan Humanisme dalam Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam**, dari:

Nama : Siti Usriyati Karomah  
NIM : 99414216  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka skripsi ini sudah dapat dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas konsultan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 April 2003  
Konsultan

  
Drs. Usman, SS, M.Ag  
NIP. 150 253 886



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## **PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/PP. 01/I/21/03

Skripsi dengan judul : **PENDEKATAN HUMANISME DALAM PENGEMBANGAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**SITI USRIYATI KAROMAH**

NIM : 99414216

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Maret 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad  
NIP : 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M. Ag.  
NIP : 150 268 798

Pembimbing I

Drs. Sarjono, M. Si.  
NIP : 150 200 842

Pembimbing II

Muqowim, M. Ag.  
NIP : 150 285 981

Penguji I

Drs. Usman, S.S., M. Ag.  
NIP : 150 253 886

Penguji II

Drs. Ichsan  
NIP : 150 256 867

Yogyakarta, 7 April 2003  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



Drs. H. Rahmat Suyud, M. Pd.  
NIP : 150 037 930

## KATA PENGANTAR

أحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام علي محمد و علي آله و أصحابه أجمعين  
رب اشرح لي صدري و يسر لي أمري و احلل عقدة من لساني يفقهوا قولي  
ولا حول و لا قوة إلا بالله العلي العظيم. أما بعد.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang maha menolong semua hambanya, walaupun hambanya sering lalai. Namun, pertolongannya tak pernah putus, termasuk karunia kemampuan dan kesempatan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam, selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan segala kelebihan sebagai manusia yang terpilih telah membawa umatNya kepada jalan Allah menuju surga.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dorongan dan keterlibatan aktif-pasif dari berbagai pihak. Untuk itu, perkenankan penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyut, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si dan bapak Muqowim, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan serta memberi kontribusi pemikiran bagi penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Hamruni, selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan pengarahan dan nasehat selama penyelesaian program Strata Satu di Tarbiyah.
4. Bapak/ibu dosen dan karyawan/karyawati Fakultas Tarbiyah.

5. Bapak/ibu karyawan/karyawati UPT Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan semangat, nasehat, dan doanya hingga terselesaikannya studi ini.
7. Suamiku tercinta, Moh. Faisal Ismail, S.Pdi, yang memotivasi dan dengan sabar mendampingi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu A. Ridwan, BA, Ihsanudin Rifa'I, Sri Jauhar Qomariyah, Mufidaturrohmah, Moh. Ishaq Maskuri, yang merupakan bagian dari motivasi dalam menyusun skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 1999, khususnya PAI-1, terima kasih atas bantuanmu.
10. Sahabatku Robi', Yanto, Zani, mas Borri, mbak Tutik, penduduk B. 81, dik Atun, dan Indah yang dengan ikhlas memberikan bantuan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bagi mereka semua yang telah berjasa dan beramal baik kepada penyusun, diucapkan terima kasih. Dan Akhirnya, tiada gading yang tak retak, tiada wujud yang tak cacat. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam dan penyusun.

Yogyakarta, 4 Maret 2003

Penyusun



Siti Usriyati Karomah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN NOTA KONSULTAN .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Alasan Pemilihan Judul .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoritik .....	12
H. Metode Penelitian .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	18

## BAB II. MANUSIA DALAM PERSPEKTIF HUMANISME

A. Pengertian, Sejarah Kemunculan, dan Tokoh Pendekatan Humanisme.....	21
B. Kebebasan Aktualisasi Diri Manusia .....	22
C. Pendidikan dan Potensi Manusia .....	29
D. Pendekatan Humanisme dan Pendidikan Pembebasan .....	33

## BAB III. PENGEMBANGAN METODE PAI MELALUI PENDEKATAN

### HUMANISME

A. Metode dan Pengembangannya Melalui Pendekatan Humanisme .....	39
B. Kelebihan dan Kekurangan Metode dengan Pendekatan Humanisme .....	56
C. Prospek PAI dengan Metode yang Berperspektif Humanisme .....	62

## BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-saran .....	67
C. Penutup .....	68

## DAFTAR PUSTAKA

## CURRICULUM VITAE

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Istilah Judul

Ada beberapa istilah dalam judul skripsi ini yang perlu ditegaskan pengertiannya, agar dapat dipahami maksudnya dengan benar. Adapun istilah-istilah itu adalah sebagai berikut :

### 1. Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau langkah-langkah dan sebagainya yang diambil untuk melaksanakan tugas dalam mengatasi masalah.<sup>1</sup> Pendekatan di sini adalah pedoman umum dalam menentukan pengembangan metode yang sesuai untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah.

### 2. Humanisme

Humanisme berasal dari kata Latin *humanus* dan mempunyai akar kata *homo* yang berarti manusia.<sup>2</sup> Jadi, humanisme adalah paham yang menjunjung tinggi kodrat manusia dengan segala potensi yang dimiliki.

### 3. Pengembangan

Pengembangan yaitu proses, cara atau perbuatan mengembangkan.<sup>3</sup> Pengembangan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h.329

<sup>2</sup> A, Mangunhardjana, *Isme-isme dalam Etika dari A sampai Z*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 93

<sup>3</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus*, h.700

mengembangkan metode-metode yang telah ada dengan mengkombinasikan metode-metode.

#### 4. Metode

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>4</sup> Metode di sini adalah metode pembelajaran PAI yang akan dikembangkan dengan menggunakan metode yang humanisme.

#### 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan atau latihan.<sup>5</sup>

Dengan penjelasan di atas yang dimaksud judul dari skripsi, "Pendekatan Humanisme dalam Metode Pendidikan Agama Islam" adalah penelaahan pendekatan humanisme yang memperhatikan potensi-potensi manusia dalam rangka mengembangkan metode pembelajaran PAI, sehingga pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan memperhatikan pengembangan potensi-potensi siswa menuju kreatifitas agar materi PAI itu bisa diyakini, dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk kepentingan dunia dan akhiratnya.

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1997), h. 20

<sup>5</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan (Visi, Misi, dan Aksi)*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 31

## B. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan tali pegangan bagi setiap manusia, agar dia dapat menjalani hidupnya dengan benar sebagai khalifah dan hamba Allah untuk memakmurkan bumi. Untuk itu, pendidikan agama sebaiknya mempunyai terobosan-terobosan untuk mewujudkan tujuan pendidikan baik tujuan umum maupun tujuan khusus yang telah ditentukan. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan telaah tentang pendekatan pembelajaran yang nantinya dapat ditemukan metode-metode pembelajaran yang dapat mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan Agama Islam selama ini cenderung memberikan pendidikan dengan menekankan pada persoalan dosa, pahala, neraka, dan surga tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkritisi dan memberikan ulasan. Satu-satunya alat yang efektif dalam sebuah pendidikan pemanusiaan adalah adanya hubungan timbal-balik permanen berbentuk dialog antara pendidik dan peserta didik.<sup>12</sup> Pendidikan yang cenderung “memberi” dan “memasukkan” materi sebanyak-banyaknya masih banyak terjadi di kalangan institusi pendidikan Indonesia. Para pendidik hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah dengan kurang mengkombinasikannya dengan metode yang lain. Hal ini kurang memperhatikan potensi-potensi kemanusiaan siswa sebab, siswa cenderung hanya menerima saja tanpa ada *feedback* tentang materi yang dia peroleh,

---

<sup>12</sup> Paulo Freire, Ivan Illich, dan Erich Fromm, dkk., *Pendekatan Humanisme dan Pendidikan Pembebasan*, terj. Omi Intan Naomi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 434

sehingga menghasilkan peserta didik yang hafal materi tetapi kurang bisa menerapkannya dalam kehidupan nyata. Siswa hanya memperhatikan materi PAI pada saat akan ujian, sedangkan pada saat berlangsungnya pelajaran mereka cenderung kurang berminat dan sekedar hadir di kelas secara fisik, sementara psikisnya tidak terlibat.

Dengan tanpa disadari oleh pendidik, proses pembelajaran seperti yang dikemukakan itu terus berlangsung. Para pendidik hanya berpegang pada kurikulum dan silabi yang ada dengan kurang mengembangkannya lebih lanjut. Ketika proses pembelajaran lebih berpegang pada kurikulum maka orientasinya lebih menekankan pada hasil secara kuantitatif ketimbang memperhatikan kualitas proses pembelajaran yang terjadi untuk mencapai hasil yang maksimal. Karena itu, faktor-faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan anak didik dan factor eksternal seperti lingkungan dalam segala dimensinya mestinya menjadi sasaran pokok dari proses ikhtiar para pendidik.<sup>7</sup>

Dalam literatur ilmu pengetahuan, terutama pendidikan Islam dan psikologi humanistik, dijumpai berbagai pandangan dan kajian terhadap manusia yang dilakukan oleh para pakar yang kemudian menyusun konsep dan teori tentang manusia mulai dari hakekat manusia, potensi diri, dan aktualisasinya sampai pada tujuan hidup manusia. Manusia yang merupakan ciptaan paling mulia dari Tuhan adalah satu-satunya makhluk yang perbuatannya mampu mewujudkan bagian tertinggi dari kehendak Tuhan dan

---

<sup>7</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 14

kemudian akan menjadi sejarah baginya. Manusia adalah makhluk kosmis yang sangat penting karena dilengkapi dengan semua pembawaan dan syarat-syarat yang diperlukan. Syarat yang dimaksud adalah bahwa manusia sebagai suatu kesatuan jiwa dan raga dalam hubungan timbal-balik dengan dunia dan sesama manusia.

Menurut Al-Qur'an yang merupakan sumber dari materi pembelajaran PAI, manusia menempati posisi yang istimewa dalam alam ini seperti pada surat Al-Baqarah ayat 30,<sup>8</sup> menyebutkan bahwa manusia adalah wakil Allah di muka bumi yang dibekali dengan potensi-potensi yang membutuhkan pengembangan dalam pendidikan. Jadi, modal dasar pendidikan Islam adalah kemampuan dasar (*fitrah*) untuk berkembang dari masing-masing pribadi manusia sebagai karunia Tuhan.<sup>9</sup> Tanpa penyediaan kesempatan yang cukup memadai, kemampuan dasar tersebut tidak akan mengalami perkembangan yang progresif, vertikal, dan horisontal secara normal dan optimal. Sebab, pada kenyataannya, PAI kurang memperhatikan semua itu sehingga pembelajaran sering menggunakan pendekatan dan metode yang sulit untuk terjadinya timbal-balik yang dialogis antara guru dan siswa secara positif, bagi pengembangan potensi siswa. Potensi-potensi humanis siswa kurang mendapat porsi yang memadai dalam pembelajaran PAI selama ini. Potret

---

<sup>8</sup> "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi ". Maka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?", Tuhan berfirman: "Sesungguhnya, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui", Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), h. 13

<sup>9</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu*, h. 14

manusia seutuhnya dalam pembelajaran PAI seharusnya menjadi pedoman dalam pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran, agar terdapat keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara pendidikan yang diberikan dengan pengembangan potensi-potensi kemanusiaan siswa.

Selain itu, masih ada beberapa masalah yang perlu dicermati, yaitu persoalan metodologi pengajaran agama Islam yang terjadi selama ini. Pelaksanaannya masih dengan metode konvensional yang lebih menekankan pada penggunaan metode ceramah, sebagaimana layaknya sebuah pengajian yang cenderung monolog dan doktrinatif. Kemudian, Pendidikan Agama Islam kurang terintegrasikan dengan disiplin ilmu yang lain, sehingga terjadi dikotomi pendidikan atau sekularisme. Hal yang demikian itu tidak sesuai dengan pendidikan yang memanusiakan manusia. Untuk itu, diperlukan guru yang profesional dalam mengkombinasikan metode untuk menanggulangi perubahan situasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan untuk mengatasi masalah-masalah yang lain, seperti tersebut di atas.

Bertitik tolak dari persoalan tersebut, maka sebuah pencarian dan penelusuran terhadap pendekatan serta metode yang dapat menunjang pada pengembangan potensi siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran PAI penting dilakukan. Untuk itu, dipilih pendekatan humanisme sebagai pedoman umum dalam menentukan metode-metode yang dapat dikembangkan ke dalam pembelajaran PAI. Hal ini didasarkan asumsi bahwa pandangan



humanisme lebih mengedepankan potensi-potensi manusia dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pada akhirnya akan ditemukan metode-metode humanis yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendekatan humanisme dalam proses pembelajaran ?
2. Metode-metode apa yang dapat dikembangkan menurut pendekatan humanisme dalam pembelajaran PAI ?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Ada tiga hal yang menjadi alasan dalam memilih judul skripsi ini, yaitu yang pertama, bahwa dalam pembelajaran PAI baik ditingkat SD, SLTP, maupun SLTA selama ini berlangsung pendekatan pembelajaran dan metode yang digunakan kurang memberikan perhatian yang proporsional terhadap pengembangan potensi-potensi kemanusiaan siswa. Sedangkan tugas utama guru di antaranya adalah menciptakan suasana atau iklim belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat.<sup>10</sup> Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan kurang memperhatikan potensi-potensi kemanusiaan siswa, maka siswa cenderung menjadi obyek pendidikan saja, padahal siswa seharusnya juga diposisikan

---

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 120

sebagai subyek dalam proses pendidikan. Hal itu dapat diupayakan dengan penciptaan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan diri semaksimal mungkin, mengkritisi materi pembelajaran PAI yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahamannya, dan dalam proses ini guru berfungsi sebagai pembimbing. Untuk itu, melalui kajian ini, disajikan metode-metode pembelajaran PAI yang dikembangkan melalui penelaahan pendekatan humanisme yang secara optimal menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia agar potensi-potensi siswa dapat tergali dalam proses pembelajaran PAI nantinya.

Melalui studi ini akan dipaparkan metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada. Karena itu, alasan lain dari penelitian ini adalah adanya kenyataan bahwa pendidik, terutama para guru agama Islam, kurang menyadari arti pentingnya menggunakan variasi metode dalam kegiatan mengajar.

Alasan pemilihan judul skripsi ini yang terakhir adalah memberikan kontribusi dalam mewujudkan pendidikan yang demokratis seperti yang diajarkan Islam. Hal ini antara lain terinspirasi oleh pendidikan pembebasan yang dicetuskan oleh Paulo Freire, Ivan Illich, dan Erich Fromm yang mempunyai banyak kesamaan dengan konsep pendidikan Islam, dimana mereka mendambakan dan mengkampanyekan pendidikan yang mengeksplorasi kebebasan yang bertanggung jawab pada siswa untuk belajar tanpa ada tekanan dan pembatasan yang mengancam psikologisnya dari orang

lain. Begitu pula Al-Qur'an dalam surat Al-'Alaq ayat 1,<sup>11</sup> dan surat Al-Qiyamah ayat 36,<sup>12</sup> memberikan kebebasan kepada manusia untuk belajar tentang hal-hal yang tertulis maupun tidak tertulis dengan penuh tanggung jawab, agar mampu mengembangkan segala potensinya. Pada sejarah dunia islam kebebasan dalam berpikir ada pada peristiwa munculnya golongan ahli kalam seperti Mu'tazilah, Asy'ariah, Maturidiyah, Syi'ah dan ahlusunnah wal jama'ah yang mensintesis antara akal dan wahyu.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan konsep humanisme dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Merumuskan metode-metode dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan pendekatan humanisme.

Sementara itu, kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap realitas pembelajaran PAI dari perspektif humanisme.
2. Memberikan alternatif metode pembelajaran PAI melalui penelaahan pendekatan humanisme, agar pembelajaran PAI lebih baik dan optimal.

---

<sup>11</sup> "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan", Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), h. 1079

<sup>12</sup> "Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban) ?", Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), h. 1000

3. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pendidik khususnya, tentang variasi metode yang dapat digunakan dalam pengembangan potensi-potensi siswa.
4. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### F. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, tulisan-tulisan yang ada, baik yang berupa buku atau karya tulis yang membahas tentang penelaahan pendekatan humanisme untuk pengembangan metode-metode pembelajaran PAI belum menunjukkan suatu kajian yang komprehensif dan bersifat spesifik.

Ada beberapa buku yang kajiannya sejalan dengan penelitian ini, yaitu buku dengan judul *Suatu Pengantar ke dalam Metode Pengajaran* yang ditulis oleh Ulih Bukit Karo-karo, dkk., telah banyak mengungkapkan bermacam-macam metode pembelajaran dengan lengkap.<sup>13</sup> Namun, buku itu belum menyentuh pada pendekatan yang mendasari metode-metode tersebut, sehingga jelas penelusurannya tentang dasar-dasar pemilihan metode yang digunakan.

Yang kedua buku berjudul *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Sebuah kajian pembelajaran yang disusun oleh Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, juga telah menguraikan

---

<sup>13</sup> S. Ulihbukit karo-karo, dkk., *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: Saudara, 1981), h. 15

metode-metode pembelajaran, diantaranya metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, dan masih banyak lagi metode yang diuraikannya.<sup>14</sup> Selain itu, buku ini juga menguraikan tentang kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode tersebut. Hanya saja, karya ini tidak membahas tentang pendekatan-pendekatan pembelajaran yang digunakan secara menyeluruh, terutama tentang pendekatan humanisme.

Karya lain yang membahas tentang berbagai aliran termasuk humanisme adalah tulisan A. Mangunhardjana. Dalam bukunya *Isme-isme dalam Etika: dari A sampai Z*, ia mengungkapkan berbagai faham yang ada dalam filsafat termasuk humanisme. Dalam buku itu dikatakan bahwa manusia dengan penuh tanggung jawab dan akan mencapai hasil yang maksimal jika mendapatkan pendampingan dan dukungan serta bantuan dari lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.<sup>15</sup> Namun buku tersebut tidak menjelaskan metode-metode pendampingan dan dukungan yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

S. Nasution, M.A. dalam bukunya yang berjudul *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, ia mengungkapkan beberapa pendekatan pembelajaran, diantaranya pendekatan “belajar bebas” yang ditawarkan oleh salah satu dari tokoh humanisme terkemuka Rogers, dalam bukunya itu dia

---

<sup>14</sup> Team Pembina Mata Kuliah Diklatik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 47

<sup>15</sup> A. Mangunhardjana, *Isme*, 1997, h. 93

merupakan salah satu tokoh dalam aliran humanisme.<sup>16</sup> Namun demikian, dalam buku itu tidak ditemukan pengembangan lebih lanjut terhadap metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan tersebut, sehingga masih perlu ada penulisan lebih lanjut tentang metode-metode yang sesuai dengan pendekatan humanisme.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian dalam skripsi ini secara lebih spesifik membahas dan menganalisis tentang konsep pendekatan humanisme terhadap manusia, kaitannya sebagai pencari ilmu dan akan mengembangkan pendekatan tersebut ke dalam metode-metode yang relevan untuk pembelajaran PAI, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat lebih mengedepankan potensi siswa. Dengan demikian dapat diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mewujudkan manusia muslim yang intelek dan dapat mengamalkan ilmunya sesuai ajaran agama Islam.

### G. Kerangka Teoritik

Abdul Fattah Jalal dalam bukunya *Min Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islamiyah*, telah mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan alat-alat potensial yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia untuk meraih ilmu pengetahuan.<sup>17</sup> Masing-masing alat itu saling berkaitan dan melengkapi dalam mencapai ilmu pengetahuan. Alat-alat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Al-lams* dan *al-shuan* yang merupakan alat peraba dan penciuman.
- b. *Al-sam'u* yaitu alat pendengaran.

<sup>16</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

<sup>17</sup> Nurhilaliati, *Dialog Pendidikan Islam dengan Psikologi Humanisme Tentang Potensi Manusia*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, Tesis Tahun 1997), h. 10

- c. *Al-Abshar* yaitu alat penglihatan.
- d. *Al-'aql* atau daya pikir.
- e. *Al-qalb* atau kalbu yang merupakan alat ma'rifah yang digunakan manusia untuk mencapai ilmu.

Kelima alat tersebut merupakan potensi manusia yang merupakan aset besar dalam menempuh pendidikan. Namun, jika alat-alat itu tidak diberi kesempatan untuk berkembang secara optimal maka hanya akan sebagai potensi yang kurang aktual dan bermanfaat. Untuk itu, kesadaran untuk melaksanakan pendidikan dengan pendekatan humanisme atau memanusiakan manusia perlu dilakukan.

Di sisi lain, Mustofa al-Marogi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa manusia telah diberi hidayah oleh Allah secara bertingkat.<sup>18</sup> Pengertian hidayah di sini sebagaimana dikemukakan oleh Rasyid Ridha, yaitu petunjuk halus yang memudahkan seseorang untuk mencapai tujuannya. Mustofa al-Marogi menyebut hidayah sebagai petunjuk halus. Memang secara potensi manusia mempunyai alat-alat yang merupakan panca indera sebagai sarana untuk mencapai tujuan, tetapi berpulang kepada Tuhan, maka tujuan itu sulit dicapai. Dengan pendekatan humanisme yang menciptakan suasana kemanusiaan, maka akan tercipta ketentraman batin yang menunjang pada ikhtiar untuk memudahkan mendapat hidayah dari Tuhan.

Selanjutnya, dalam buku *Proses Belajar Mengajar* yang ditulis oleh I. L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, mengemukakan bahwa metode ideal yang

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 11



dipergunakan adalah metode yang direncanakan berdasarkan pertimbangan perbedaan individu di antara murid-murid, memberi kesempatan terjadinya *feedback*, menstimulir kegiatan-kegiatan murid (*self-selection*), dan inisiatif murid untuk menemukan dan memecahkan problem-problem.<sup>19</sup> Metode-metode yang telah dipaparkan oleh I. L. Pasaribu dan B. Simanjuntak tersebut digali berdasarkan perhatian terhadap potensi siswa sesuai dengan pendekatan humanisme. Keduanya berani mengatakan bahwa metode tersebut sebagai metode yang ideal karena dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut berarti pendidikan dari hasrat peserta didik itu sendiri, yang mana hal itu lebih melekat maknanya bagi peserta didik.

Tokoh lain yang membicarakan tentang hal ini misalnya Herbert Otto, seorang mantan direktur *Human Potentialities Reserch Project* pada Universitas Utah menemukan bahwa, teknik yang paling produktif adalah teknik yang memberikan tekanan pada berbagai kemampuan dan pengalaman positif para peserta didik, yaitu yang memberi tekanan pada kekuatan-kekuatan mereka, bukan pada kelemahan-kelemahan mereka.<sup>20</sup> Kemampuan Herbert Otto dalam memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan potensi manusia dan humanisme tidak diragukan lagi. Semua teknik pendidikan yang digagas diarahkan untuk mengedepankan humanisme bagi peserta didik.

Yang kedua, paparan dari Frithjof schoun. Dia mengatakan bahwa yang mendefinisikan manusia adalah yang hanya ia sendiri yang mampu, yaitu

---

<sup>19</sup> I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), h. 15

<sup>20</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terjm. A. Supratinya, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 250



inteligensi total yang dilengkapi dengan obyektifitas dan transenden dari kehendak bebas dan sifat kemurahan hati.<sup>21</sup> Frithjof Schuorn memberikan definisi manusia secara tegas dengan menekankan pada kemampuan inteligensi. Namun, pernyataannya juga sesuai dengan pendekatan humanisme karena inteligensi menurutnya dilengkapi obyektifitas dan transenden yang menginginkan kebebasan dan kemurahan hati.

Tokoh yang lain yang sealar dengan pemikiran di atas adalah Rogers. Rogers mengatakan bahwa belajar atas inisiatif sendiri yang memperlihatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelektualitas, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.<sup>22</sup> Rogers, sebagai salah satu *contributor* dari aliran humanisme paparannya sebagian besar berdasarkan dari idenya untuk memanusiakan manusia. Begitu juga tentang belajar, maka dikatakan belajar atas inisiatif sendiri yang memperlihatkan pribadi siswa seutuhnya merupakan pengeksploasian potensi-potensi diri siswa dengan bebas sesuai dengan paham yang dia ikuti.

Selain tokoh-tokoh di atas, Maslow yakin bahwa kebanyakan orang memiliki kemampuan untuk bersikap kreatif, sopan, penuh perhatian pada orang lain, penuh rasa ingin tahu, kemampuan untuk berkembang secara terus-menerus, kemampuan mencintai dan dicintai semua ciri lain yang terdapat pada orang-orang yang mengaktualisasikan diri.<sup>23</sup> Dalam kancah aliran

---

<sup>21</sup> Frithjof Schuorn, *Hakekat Manusia*, terjem. Ah. Norma Permata, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 119

<sup>22</sup> Frank G. Goble, *Mazhab*, h. 84

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 96

humanisme Maslow dapat dikatakan sebagai tokoh senior. Karena itu, tidak diragukan lagi bahwa berbagai tulisannya dijadikan rujukan utama oleh tokoh-tokoh humanisme yang lain. Tentang persoalan kemampuan yang dimiliki manusia atau potensi manusia, dia mengatakan bahwa orang yang mampu mewujudkan potensinya secara optimal berarti orang yang dapat mengaktualisasikan diri. Berdasarkan pemikiran di atas proses Pendidikan Agama Islam perlu mencermati pendekatan humanisme dalam melaksanakan pembelajaran, baik terkait dengan strategi, model maupun metode-metode yang digunakan. Ketujuh pendapat itu mempunyai hubungan dengan humanisme dan pengembangan metode Pendidikan Agama Islam.

## H. Metode Penelitian

### I. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan sifat dan tempatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian terhadap literatur yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yaitu tentang pengembangan metode pembelajaran PAI melalui pendekatan humanisme. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini menggunakan pendekatan psikologi, yaitu manusia termasuk siswa adalah makhluk yang mengalami perkembangan rohaniyah dan jasmaniah yang sangat berpengaruh dalam kehidupannya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 136

Pendekatan ini kemudian digunakan dalam menelaah metode Pendidikan Agama Islam yang ada agar menjadi lebih humanis.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menganalisa buku-buku, dan penulisan ilmiah lainnya yang ada relevansinya dengan pembahasan. Adapun yang dijadikan sebagai data primer adalah artikel yang didapatkan dari internet dengan akses [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com), *Theories and Methode Humanism* dan buku yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, yang ditulis oleh Zakiyah Daradjat, dkk<sup>25</sup>. Sedangkan buku sekunder yang dipakai antara lain buku *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, yang ditulis oleh Frank G. Goble,<sup>26</sup> dan buku yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

- ## 3. Metode Analisis Data
- Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu analisis data yang bertujuan melukiskan fakta atau karakteristik tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 143

<sup>26</sup> Frank G. Goble, *Mazhab*, h. 112

<sup>27</sup> Wahyu M. S., *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h. 42

Penggunaan metode ini ditekankan pada pemaparan fakta-fakta tentang metode pembelajaran PAI, kemudian dianalisa dengan menggunakan perspektif humanisme. Dengan demikian, akan terdiskripsi, tercatat, dan terinterpretasikan tentang metode-metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan pendekatan humanisme, sehingga pembelajaran yang berlangsung mengandung makna yang melekat bagi peserta didik dan dapat mencapai tujuan umum maupun tujuan khusus yang telah ditentukan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk membahas pokok permasalahan yang ada dalam skripsi ini, penulisannya dibagi dalam empat bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi uraian tentang penegasan istilah judul untuk memberikan arah yang tepat dalam memahami judul yang dimaksud dalam skripsi ini, setelah itu dikemukakan latar belakang masalah yang ada. Pemaparan selanjutnya adalah tentang alasan pemilihan judul skripsi ini, tujuan, kegunaan, dan telaah pustaka yang menyajikan tulisan-tulisan ilmiah yang telah ada, yang terkait dengan tema skripsi ini. Namun, tulisan itu belum bersifat komprehensif dan spesifik. Setelah telaah pustaka, dalam bab pertama juga menguraikan tentang kerangka teoritik yang memuat teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini. Akhirnya metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman terhadap isi skripsi juga terdapat dalam bab pertama ini.

Setelah pembahasan bab pertama selesai, dilanjutkan dengan bab dua yang membahas tentang manusia dalam perspektif humanisme. Bab kedua ini meliputi pembahasan tentang pengertian, sejarah, dan tokoh dari pendekatan humanisme. Sub pembahasan selanjutnya adalah mengenai kebebasan aktualisasi diri manusia, pendidikan dan potensi manusia dan yang terakhir tentang pendekatan humanisme dan pendidikan pembebasan. Ketiga sub pembahasan ini mengarah pada humanisme dalam memandang manusia, sehingga dapat ditemukan kesimpulan tentang manusia dalam perspektif humanisme. Dengan membahas kebebasan aktualisasi diri manusia ini akan ditemukan uraian tentang kebebasan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki. Sedangkan pendidikan dan potensi manusia dibahas karena terkait dengan pandangan humanisme tentang pengaktualisasian potensi yang akan mendukung pada pencapaian tujuan pendidikan. Selanjutnya, bab kedua yang merupakan landasan teoritis dalam pembahasan skripsi ini ditutup dengan membahas tentang pendekatan humanisme dengan pendidikan pembebasan.

Dalam bab ketiga, yang merupakan bab analisis dari penelitian ini dibahas tentang pengembangan metode PAI melalui pendekatan humanisme. Bagian pertama adalah tentang metode dan pengembangannya melalui pendekatan humanisme. Dalam sub pembahasan ini menguraikan tentang pentingnya metode dalam pembelajaran, hal-hal yang terkait dengan metode, dan pengembangan metode tersebut melalui pendekatan humanisme. Sub pembahasan selanjutnya adalah tentang kelebihan dan kekurangan metode hasil pengembangan melalui pendekatan humanisme ini jika dipergunakan, hal

ini secara teori yang perlu dipraktekkan agar mengetahui tingkat keefektifan metode tersebut. Bab ketiga ini diakhiri dengan membahas tentang prospek PAI dengan metode yang berperspektif humanisme. Dalam sub pembahasan ini memberikan gambaran masa depan PAI setelah menggunakan metode yang berperspektik humanisme dalam pembelajarannya.

Pembahasan skripsi ini akan diakhiri dengan bab keempat yang merupakan penutup. Dalam bab penutup ini berisi kesimpulan dari pokok permasalahan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada, kemudian disusul saran-saran seperlunya dan kata penutup.

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dengan teori-teori yang diungkapkan oleh para tokoh humanisme seperti dalam bab sebelumnya, humanisme mempunyai konsep pembelajaran yang dapat diungkap, bahwa humanisme menghendaki pembelajaran yang memanusiakan manusia dengan memberikan kebebasan aktualisasi diri pada siswa atas potensi-potensi yang dimiliki. Melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran akan menimbulkan percaya diri pada siswa bahwa keberadaannya penting dan diakui. Selain itu, keaktifan siswa dapat membantu pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk mengamalkan materi PAI dalam kesehariannya, itulah yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang pertama dalam kajian ini.

Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, tentang metode-metode yang dikembangkan melalui pendekatan humanisme, akan diuraikan pada bagian ini. Metode-metode pembelajaran dikombinasikan dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Mengingat begitu pentingnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran, maka guru perlu mempunyai penguasaan terhadap penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang ada sangat banyak, hal ini memberikan peluang bagi guru untuk mencari alternatif pilihan metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI.

Dengan pendekatan humanisme ini dihasilkan metode-metode sebagai berikut, metode ceramah *plus*, yang menggabungkan metode ceramah dengan tanya

jawab, diskusi atau penugasan, agar ceramah tidak monoton. Metode yang lainnya adalah metode diskusi dengan variasi bentuk, yaitu diskusi panel atau diskusi pro-kontra, kemudian metode tanya jawab dengan variasi pertanyaan dari guru dan dari murid ke murid, metode resitasi yang dikombinasikan dengan metode latihan, penugasan, dan penelitian buku. Metode selanjutnya, metode demonstrasi yang tidak hanya diperankan oleh guru tetapi juga oleh siswa, metode sosiodrama yang menggali potensi siswa sepenuhnya untuk bermain peran. Metode karyawisata yang dikombinasikan dengan metode kerja kelompok dan metode terakhir sebagai contoh adalah metode *problem solving* yang dikombinasikan dengan metode *peer teaching*, diskusi atau tanya jawab.

Dengan metode yang humanis di atas, diharapkan Pendidikan Agama Islam akan memiliki prospek yang lebih baik. Di mana pembelajaran dapat berlangsung dengan hangat, para siswa merasa memiliki proses pembelajaran karena mereka diberi kesempatan mengembangkan potensinya dengan aktif di dalamnya, dan dapat tercipta pemahaman yang lebih melekat. Dengan demikian, siswa dapat menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, dan sekolah dapat berperan dalam peredaan konflik SARA, minimalnya dengan pemberian pemahaman yang menggunakan pendekatan memanusiakan manusia.

## **B. Saran-saran**

Demikianlah beberapa kesimpulan yang dapat diungkap dari penelitian ini. Kemudian, saran-saran yang bisa diberikan adalah pada pengembangan lebih jauh terhadap metode PAI melalui pendekatan humanisme, agar muncul banyak



alternatif metode pembelajaran PAI yang menunjang pada kesuksesan pencapaian tujuan. Selain itu, pelaksanaan metode ini perlu diimbangi dengan persiapan baik dari pihak sekolah, guru maupun siswa, karena penggunaan metode yang baru perlu ada adaptasi dan pembiasaan yang didukung disiplin tinggi. Peningkatan profesionalitas dan kreatifitas guru juga diperlukandalam rangka pengkombinasian metode yang sesuai dengan tujuan, situasi, dan keadaan siswa sendiri.

### **C. Penutup**

Sebagai kata penutup, alangkah sempurnanya jika sebuah teori dapat dipraktekkan, sehingga teori itu dapat membumi dan dapat dinilai tingkat keefektifannya. Dengan demikian, jalan menuju penyempurnaan dapat terbuka. Jika tanpa dipraktekkan, metode yang ada tidak akan secara praktis diketahui kekurangan dan kelebihanannya, karena tidak ada metode super yang dapat mewedahi segala tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan kondisi siswa yang belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *pendidikan Agama dan Keagamaan (Visi, Misi, dan Aksi)*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000
- A. Malik fajar, *Visi Pembauran Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI, 1998
- A. Mangunhardjana, *Isme-isme dalam Etika dari A sampai z*, Yogyakarta Kanisius, 1997
- Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993
- Freire, Paulo, Illich, Ivan, dan Fromm, Erich, *Pendekatan Humanisme dan Pendidikan Pembebasan*, terjm. Omi Intan Naomi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Freire, Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas*, terjm. Tim Redaksi LP3ES, Jakarta: LP3ES, 2000
- Freire, Paulo, *Politik Pendidikan*, terjm. Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyanto, Yogyakarta: REaD dan Pustaka Pelajar, 1999
- Goble, G. Frank, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terjm. A. Supriyatna, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Hasan Langgulung, *Kreatifitas dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991
- I. L. Pasaribi dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1983
- Imam Barnadib, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996
- Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997
- Nur Hilaliati, *Dialog Pendidikan Islam dengan Psikologi Humanisme Tentang Potensi Manusia*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, Tesis Tahun 1997
- Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran IPS*, Bandung: Alumni, 1984
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 2*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Schuorn, Frithjof, *Hakekat Manusia*, terjm. Ah. Norma Permata, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- S. C. Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keberbakatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Silberman, Mel, *Active Learning: 101 Strategi pembelajaran Aktif*, terjm. Sarjuli, dkk., Yogyakarta: YAPPENDIS, 2000
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1996
- S. Ulihbukit Karo-karo, dkk., *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara, 1981
- Susilaningsih, *Perkembangan Rasa Agama pada Remaja*, Disampaikan pada diskusi Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996
- Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, *Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993
- Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1993
- Wraag, C., F., *Pengelolaan Kelas*, terjm. Anwar Jasin, Jakarta: Grasindo, 1996
- www.yahoo.com. *Theories and Method Humanism*

Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995

Zakiyah Daradjat, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

